



SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN SAINS
 “Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran
 untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi”
Magister Pendidikan Sains dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS
Surakarta, 19 November 2015



**MAKALAH
POSTER**

ISSN: 2407-4659

**PROFIL PEMENUHAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN,
KETUNTASAN BELAJAR BERBASIS UN DAN PROSES
PEMBELAJARAN DI SALAH SATU SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA DI KAB. MAGETAN**

Aziza Karenina¹, Dewi Anjani², Shinta Devi Amielia³, Sajidan⁴
^{1,2,3,4} Universitas Sebelas Maret, 57126

Email korespondensi: shinta.d.amielia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) profil atau pemetaan implementasi standar nasional pendidikan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Magetan, 2) proses pembelajaran dan bahan ajar yang di hunikan untuk menunjang proses pembelajaran salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan, 3) ketuntasan belajar berbasis UN salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggali data sebanyak mungkin dari obyek yang diteliti. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan angket sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Hasil observasi profil SNP menunjukkan bahwa selisih tertinggi antara kontribusi dan implementasi 8 standar nasional pendidikan (SNP) terdapat pada standar proses sebesar 4,16%. Proses pembelajaran di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang timbul dari setiap komponen standar proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Hasil observasi yang dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan guru dan siswa sebagai penunjang proses pembelajaran IPA biologi menunjukkan bahwa Buku materi IPA biologi sudah sesuai dengan kebutuhan per siswa. Berdasarkan analisis data terhadap kompetensi yang bermasalah ($KKM < 60\%$) pada mata pelajaran IPA Biologi sebagai salah satu sasaran UN periode 2014/ 2015 di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa masih terdapat 10 kompetensi yang belum dikuasi oleh siswa.

Kata kunci: profil, SNP, bahan ajar, proses pembelajaran, UN

I. PENDAHULUAN

Pemerintah dalam beberapa tahun terakhir ini tengah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya itu didorong oleh kenyataan akan rendahnya kualitas output pendidikan yang ada, tantangan serta tuntutan globalisasi yang meniscayakan standar kualitas sumber daya manusia yang tinggi dalam rangka menghadapi persaingan. Lahirnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang perlunya standarisasi pendidikan nasional, merupakan bukti nyata dari kesungguhan pemerintah untuk mewujudkan kualitas pendidikan nasional.

Acuan mutu yang digunakan untuk pencapaian atau pemenuhan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kriteria minimal tersebut mencakup: 1) Standar Isi, 2) Standar Proses, 3) Standar Kompetensi Lulusan, 4) Standar Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan, 8) Standar Penilaian. Delapan SNP di atas memiliki keterkaitan satu sama lain dan sebagian standar menjadi prasyarat bagi pemenuhan standar yang lainnya.

Keberadaan PP yang mengatur Standar Nasional Pendidikan, selain sebagai syarat sekolah berstandar nasional juga bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Namun, fenomena yang ada pada dunia pendidikan saat ini yaitu lemahnya proses pembelajaran.

Aktivitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu pendidikan. Dalam rangka menjamin mutu proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah, telah ditetapkan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Secara umum tujuan penyusunan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah dalam rangka menjamin mutu proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah, agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai standar kompetensi lulusan. (Daryanto, 2009).

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional, perlu diadakan suatu pengukuran terhadap pencapaian. BSNP (2011) menyatakan bahwa Ujian Nasional (UN) adalah penilaian hasil belajar oleh pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Adapun tujuan dari UN adalah untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Ujian Nasional selain berfungsi untuk mengukur dan menilai pencapaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran tertentu, serta pemetaan mutu pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, juga berfungsi sebagai motivator bagi pihak-pihak terkait untuk bekerja lebih baik guna mencapai hasil ujian yang baik.

Meskipun pemerintah telah mengupayakan adanya standarisasi pendidikan secara nasional melalui penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, akan tetapi sejauh manakah pengimplementasian atau tingkat pencapaiannya di satuan pendidikan, khususnya di salah satu sekolah menengah di Kabupaten Magetan, perlu diketahui atau dievaluasi melalui upaya pemetaan keterpenuhan atau ketercapaian 8 standar nasional pendidikan. Hasil pemetaan yang menggambarkan keadaan sebenarnya tentang implementasi 8 standar nasional pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang akan menghasilkan berbagai kebijakan untuk penataan kembali pendidikan salah satu sekolah menengah di Kabupaten Magetan. Dengan demikian fungsi standar nasional pendidikan adalah untuk pemetaan masalah pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memetakan implementasi standar nasional pendidikan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Magetan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa 8 SNP di atas memiliki keterkaitan satu sama lain dan sebagian standar menjadi prasyarat bagi pemenuhan standar yang lainnya, misalnya standar proses menjadi prasyarat bagi pemenuhan standar kompetensi lulusan. Oleh karena itu, selain untuk memetakan implementasi standar nasional pendidikan, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran dan ketuntasan belajar berbasis UN salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan.

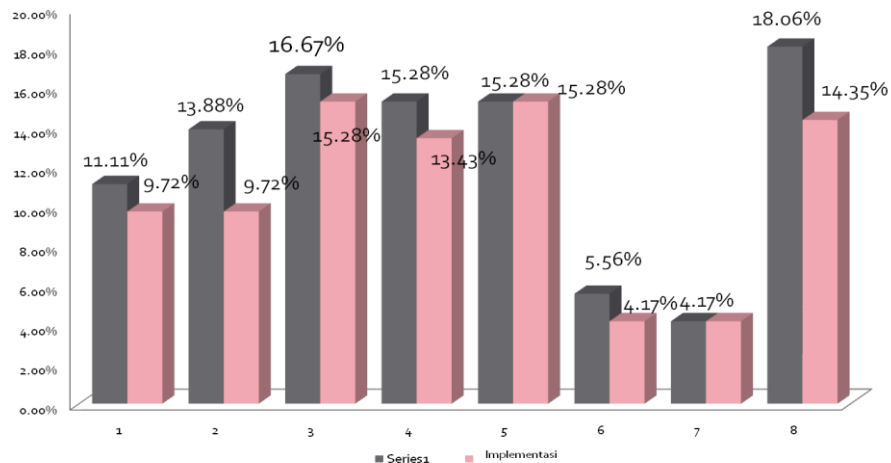
Perumusan masalah disajikan dengan maksud untuk memperjelas sasaran yang terdapat dalam penelitian ini dan tidak menyimpang dari sasaran yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, perumusan masalah ini adalah “Bagaimanakah profil atau pemetaan implementasi standar nasional pendidikan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Magetan?”, “Bagaimanakah proses pembelajaran dan bahan ajar yang di hunakan untuk menunjang proses pembelajaran salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan?”, “Bagaimanakah ketuntasan belajar berbasis UN salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan?”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20-30 september 2015 di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menggali data sebanyak mungkin dari obyek yang diteliti. Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara deskripsi, meringkas berbagai macam kondisi yang ditemukan di lapangan atau obyek penelitian. Untuk memperoleh data dan gambaran yang lebih konkret, lengkap dan objektif tentang masalah yang diteliti sesuai dengan tujuan peneliti, maka peneliti menentukan subjek penelitian sebagai berikut: kepala sekolah, guru mapel IPA dan siswa. Data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan angket sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil



Keterangan :

1 = standar isi

2 = standar proses

3 = standar kompetensi lulusan

4 = standar pendidik dan tenaga kependidikan

5 = standar sarana & prasarana

6 = standar pengelolaan

7 = standar pembiayaan

8 = standar penilaian

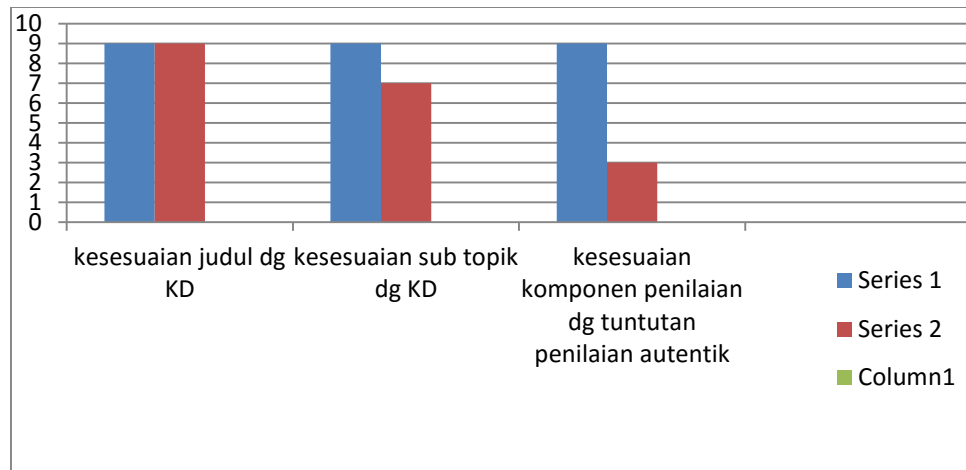
Gambar 1. Profil Atau Pemetaan Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Salah Satu Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Magetan

Tabel 1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA salah satu SMP Negeri di Magetan

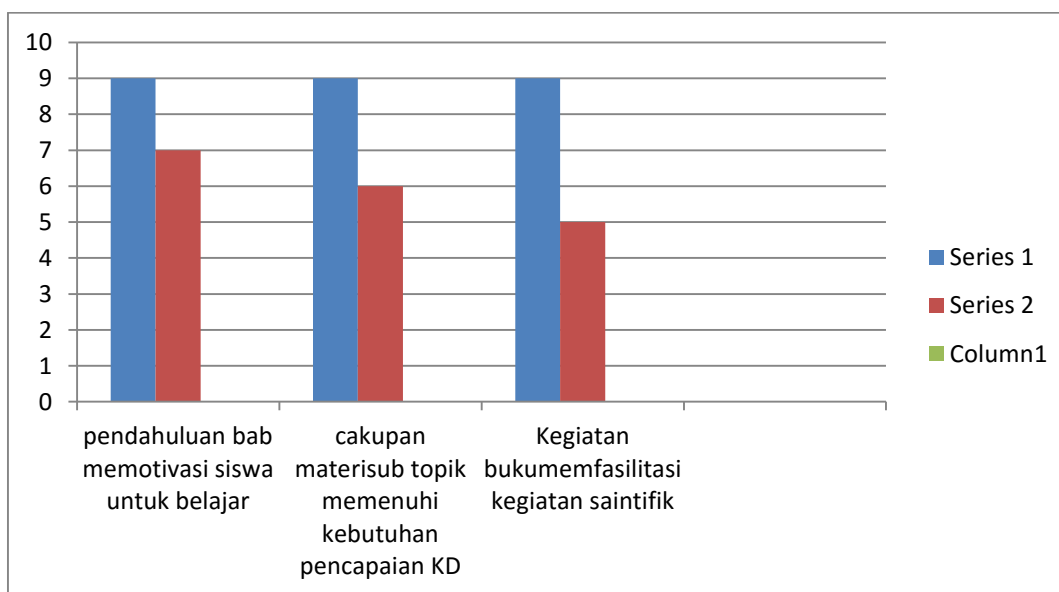
Perencanaan	Pelaksanaan	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> Silabus disusun oleh guru mapel bersama tim MGMP RPP dibuat sendiri oleh guru mapel dan sudah memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Namun model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> guru melaksanakan proses pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi. Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran belum tersampaikan. Peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan siswa yang pandai masih mendominasi. Penggunaan IT dalam proses pembelajaran tergantung pada materi yang disampaikan Penggunaan media dalam proses pembelajaran $\pm 2-3$ kali/bulan Kegiatan pembelajaran tidak konsisten dengan pemetaan waktu yang direncanakan pada RPP 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian hanya terbatas pada aspek pengetahuan, melalui ulangan harian

3.2. Analisis Buku siswa

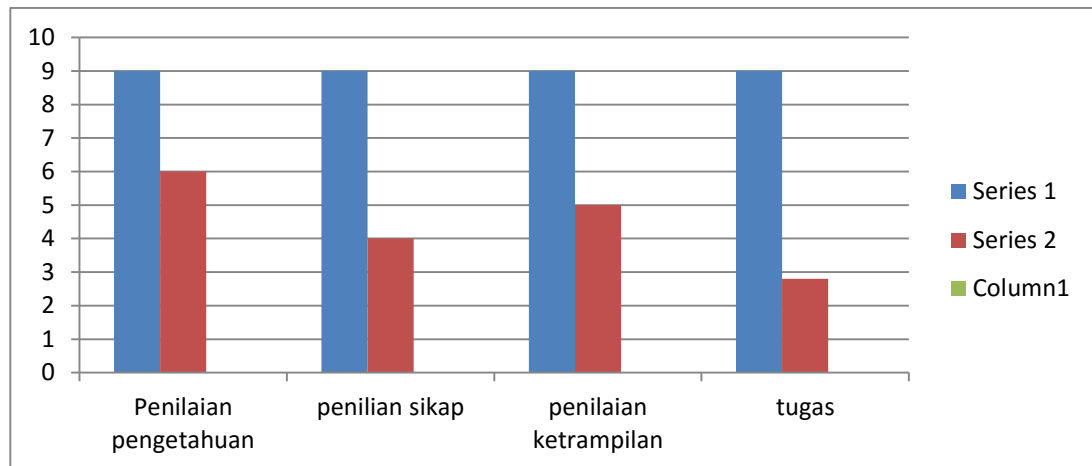
Buku pegangan yang digunakan siswa adalah buku Yudistira, Buk Esis dan Platinum. Berikut ini adalah grafik analisis buku siswa ditinjau dari aspek sistematika penulisan, uraian materi, penilaian proses dan hasil belajar.



Gambar 2. Grafik analisis buku siswa ditinjau dari aspek sistematika penulisan



Gambar 3. Grafik analisis buku siswa ditinjau dari aspek uraian materi



Gambar 4. Grafik analisis buku siswa ditinjau dari aspek penilaian proses dan hasil belajar

3.3. Analisis Ketuntasan Belajar IPA Biologi berbasis UN salah satu SMP Negeri di Magetan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai UN mata pelajaran IPA salah satu SMPN di Magetan ini masih rendah karena nilai untuk mapel IPA masih dalam kategori D dengan rata-rata 49,48, nilai terendah 25,0 dan nilai tertinggi sebesar 92,5

Penguasaan materi soal IPA biologi dengan persentase di bawah 60 yaitu pada kompetensi dasar berikut ini : menjelaskan system peredaran darah pada manusia/ penyakit yang berhubungan dengannya, menjelaskan system ekskresi/reproduksi pada manusia/ penyakit yang berhubungan dengannya, Menjelaskan struktur dan fungsi jaringan/ organ pada tumbuhan, Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya, Memberi contoh adaptasi makhluk hidup/seleksi alam dalam kelangsungan hidup makhluk hidup, Menginterpretasi proses persilangan berdasarkan hukum Mendel, Menjelaskan sistem gerak pada manusia/penyakit yang berhubungan dengannya, Menjelaskan hubungan antara kepadatan populasi manusia dengan kualitas lingkungan berdasarkan hasil pengamatan/kasus, Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup, Menjelaskan pemanfaatan bioteknologi untuk kehidupan manusia.

3.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa keterpenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan pada satuan pendidikan salah satu SMP Negeri di kabupaten Magetan pada tahun 2015 yaitu dari 8 Standar Nasional Pendidikan, 6 komponen yaitu standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar pengelolaan; dan standar penilaian belum memenuhi standar nasional pendidikan. Sedangkan 2 komponen yaitu standar sarana prasarana, dan standar pembiayaan sudah memenuhi standar nasional pendidikan. Lebih jelasnya dapat dilihat dari penjelasan berikut ini : 1) pada standar isi, kesenjangan terjadi karena guru belum sepenuhnya menggunakan silabus, RPP, maupun LKS yang dirancang sendiri sesuai dengan tuntutan pengembangan KTSP oleh sekolah, melainkan masih menggunakan

silabus, RPP, maupun LKS yang tersedia di pasaran atau sumber lainnya. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pelatihan mengenai cara pembuatan perangkat pembelajaran yang benar, sehingga guru tersebut masih kurang terampil dalam membuat perangkat pembelajaran. 2) Kesenjangan antara harapan dan implementasi SNP yang paling tinggi terjadi pada pemenuhan standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada standar proses, kesenjangan terjadi karena sebagian besar guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran yang tergolong *cooperative learning* atau *student-centered* melainkan masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang bersifat tradisional., penggunaan media dalam proses pembelajaran $\pm 2-3$ kali/bulan, Penggunaan media belum melibatkan siswa dan belum menyampaikan pesan yang menarik, Kepala Sekolah jarang melakukan pemantauan pada saat pembelajaran berlangsung, Kepala Sekolah jarang menyampaikan hasil supervisi kepada guru, Implementasi tindak lanjut hasil supervisi masih belum optimal. 3) Pada standar kompetensi lulusan, kesenjangan yang terjadi karena tidak terjadinya pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh standar proses dan standar isi yang lemah, sehingga berdampak pada standar kompetensi lulusan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hardiana (2011) yang menyatakan bahwa Pembelajaran yang masih bersifat tekstual membuat siswa tidak mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yang berdampak tidak terjadinya pengalaman belajar bagi siswa. 4) Pada standar penilaian, masalah yang ada adalah penilaian yang dilakukan guru kurang autentik dan kurangnya penilaian guru pada saat diskusi kelompok, soal tes tertulis yang digunakan hanya pada tingkat C1-C2.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran IPA, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa masalah yang timbul dari setiap komponen standar proses, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pendidik seharusnya melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dengan memperhatikan taraf perkembangan kecerdasan anak. Efektivitas proses pembelajaran selanjutnya diukur standar penilaian. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses ini yaitu, harus memiliki pemahaman dan perencanaan program pendidikan, pemahaman dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran serta memiliki keteladanan yang menjadi contoh dan panutan bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap bahan ajar yang digunakan guru dan siswa sebagai penunjang proses pembelajaran IPA biologi menunjukkan bahwa Buku materi IPA biologi sudah sesuai dengan kebutuhan per siswa. Buku materi IPA biologi yang digunakan siswa adalah buku Yudistira, buku Esis dan buku platinum. Buku pegangan guru hanya memuat materi pembelajaran, belum dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, instrumen dan rubrik penilaian. LKS sudah ada dan sudah sesuai dengan kebutuhan per siswa, namun hanya berisi ringkasan materi dan kegiatan siswa hanya terbatas pada tes kognitif saja serta belum memfasilitasi siswa untuk menemukan konsep sendiri.

Berdasarkan analisis data terhadap kompetensi yang bermasalah (KKM < 60%) pada mata pelajaran IPA Biologi sebagai salah satu sasaran UN periode 2014/ 2015 di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa masih terdapat 10 kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh adanya permasalahan pada standar isi, proses, pendidik dan tenaga pendidikan, penilaian, dan sebagian kecil disebabkan oleh standar pembiayaan, sarana prasarana dan pengelolaan. Secara keseluruhan KD yang tingkat pencapaian siswa masih rendah berhubungan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Permasalahan yang lainnya adalah guru belum sepenuhnya menggunakan silabus, RPP, maupun LKS yang dirancang sendiri sesuai dengan tuntutan pengembangan KTSP oleh sekolah, rendahnya minat siswa dalam mempelajari biologi. Media pembelajaran juga perlu disediakan agar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Sebahagian besar guru belum lagi menggunakan media pembelajaran yang berbasis IT. Penggunaan media belum melibatkan siswa dan belum menyampaikan pesan yang menarik. Dari aspek pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan, pengembangan diri, kegiatan ilmiah, metode, sertifikasi, monitoring. Dari aspek sarana dan prasarana adalah sumber daya, efektivitas waktu, pelatihan, maksimalisasi, lingkungan, bahan ajar, media. Dari aspek pengelolaan adalah keikut- sertaan dalam forum, pengawas, mitra, sosialisasi, efektivitas, peran serta; tentang penilaian adalah monitoring, lokakarya, kesesuaian tuntutan, instrument evaluasi, asesmen, portofolio, dan remedial.

IV. SIMPULAN

1. Setiap Standar Nasional Pendidikan memiliki keterkaitan satu sama lain dan sebagian standar menjadi prasyarat bagi pemenuhan standar yang lainnya
2. Standar Nasional Pendidikan yang sudah terpenuhi pada salah satu SMPN di kabupaten Magetan adalah Standar Sarana Prasarana dan standar Pembiayaan
3. Standar Nasional Pendidikan yang belum terpenuhi pada salah satu SMPN di kabupaten Magetan adalah Standar Isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar pengelolaan dan standar penilaian.
4. Kesenjangan paling tinggi antara kontribusi dan implementasi SNP pada salah satu SMPN di kabupaten Magetan terdapat pada Standar Proses.
5. Pada proses pembelajaran IPA salah satu SMPN di kabupaten Magetan, masalah yang muncul yaitu berasal dari komponen perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
6. Terdapat 10 kompetensi yang belum dicapai siswa pada UN IPA biologi.
7. Faktor penyebab rendahnya pencapaian kompetensi berbasis UN berasal dari rendahnya beberapa aspek pada standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian.
8. Alternatif Model Pemecahan Masalah adalah: (1) Pelatihan bagi guru mata pelajaran berbasis MGMP, workshop pemetaan SK dan KD, lokakarya penyusunan silabus dan RPP (2) Workshop model-model pembelajaran,

pengembangan pembelajaran kontekstual (3) pengadaan alat dan bahan penunjang pembelajaran di kelas, pengadaan media pembelajaran (4) pemenuhan syarat kualifikasi guru SMA, (5) Pengembangan perangkat penilaian, pengembangan bentuk uji kompetensi, model dan acuan penilaian.

V. DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2011). *Sosialisasi Penyelenggaraan Ujian Nasional 2011 bagi SD/MI/SDLB dan SMP/MTs SMPLB-SMS/MA-SMALB-SMK*. Depdiknas. Jakarta.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif: Teori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme bagi Guru*. Jakarta : AV Publisher.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang Reublik Indonesia No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.